

## ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA TAMBANG Tbk PERIODE 2018-2022

Shintia Rahma Noviyanti<sup>1</sup>, Rudi Sanjaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> tiagosintia4@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02253@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to analyze financial ratios in measuring financial performance at PT Aneka Tambang Tbk for the 2018-2022 period. This type of research is quantitative and qualitative descriptive and the data used in this research is secondary data, namely financial report data for 2018-2022. Based on research results, the Solvency Ratio, namely the debt to asset ratio, has an unfavorable performance of 37.376%, exceeding the industry requirement of 35%. Apart from that, the overall debt to equity ratio performed quite well at 60.346%, which is below the industry standard of 90%. Calculation of Activity Ratios with Inventory Turnover has a poor performance of 13,853 times below the industry standard, namely 20 times. Apart from that, total asset turnover also had poor performance at 1.048 times, this ratio is below the industry standard of 2 times.*

*Keywords: Solvency Ratio, Activity Ratio, Financial Performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian Rasio Solvabilitas yaitu debt to asset ratio memiliki kinerja yang kurang baik 37,376% melebihi ketentuan industri 35%. Selain itu, debt to equity ratio secara keseluruhan memiliki kinerja yang cukup baik 60,346% berada dibawah standar industri sebesar 90%. Pehitungan Rasio Aktivitas dengan Inventory Turnover memiliki kinerja yang kurang baik 13.853 kali dibawah standar industri yaitu 20 Kali. Selain itu, total asset turnover juga memiliki kinerja yang kurang baik 1,048 Kali rasio tersebut berada dibawah standar industri sebesar 2 Kali.

Kata Kunci : Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Mengingat lanskap bisnis yang berkembang pesat, perusahaan sering kali didirikan dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan. Laba mengacu pada keuntungan finansial atau pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan melalui aktivitas bisnisnya selama jangka waktu tertentu. Perusahaan menggunakan pendapatannya untuk beberapa tujuan, termasuk meningkatkan kesejahteraannya dan memastikan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Laba merupakan faktor penting bagi perusahaan, berfungsi sebagai metrik untuk menilai kinerja ekonomi dan sebagai landasan pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor. Menilai kualitas suatu perusahaan melibatkan pemeriksaan kinerja keuangannya seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kesuksesan finansial terkait erat dengan pelaporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk mengekstraksi wawasan dari laporan untuk mengevaluasi kinerja keuangan di masa depan dan mendorong organisasi menuju kesuksesan.

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (Antam) adalah perusahaan pertambangan yang mengkhususkan diri dalam berbagai bentuk penggalian, transportasi, dan jasa terkait. Industri pertambangan dan perbankan menunjukkan tingkat stabilitas tertinggi bahkan dalam menghadapi banyak kemungkinan. Menurut perkiraan terbaru OJK, situasi ekonomi akan memburuk seiring dengan epidemi yang sedang berlangsung di negara ini. Skenario saat ini hanya akan berdampak kecil terhadap kondisi perbankan saat ini (Worang, 2020). PT Aneka Tambang Tbk merupakan usaha pertambangan yang bergerak dalam beberapa kegiatan produksi, dengan fokus khusus pada ekspor. ANTAM beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Korporasi ini terlibat dalam penyelidikan, ekstraksi, pemurnian, dan penjualan beragam komoditas seperti bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batu bara.

Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" dan memulai kegiatan komersialnya. Aneka Tambang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan. Merupakan anak perusahaan dari MIND ID (Mining Industry

Indonesia). Dikenal dengan integrasi dan diversifikasi vertikal, Aneka Tambang berkonsentrasi pada ekspor produknya. Ada banyak daerah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, dan Aneka Tambang beroperasi di sana. Eksplorasi, ekstraksi, pemurnian, dan pemasaran komoditas termasuk bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batu bara merupakan kegiatan operasional perusahaan. Di seluruh Eropa dan Asia, Aneka Tambang telah membina klien yang setia dan bertahan lama. Aneka Tambang telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan operasi penambangan yang menguntungkan dengan memanfaatkan wilayah konsesi pertambangan yang luas serta cadangan dan mineral yang melimpah melalui kemitraan dengan mitra asing.

Untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, organisasi menerapkan strategi pengurangan biaya selama periode ekspansi. Nikel, emas, dan bauksit merupakan pendekatan strategis perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya per unit. Aneka Tambang berupaya mempertahankan ekspansinya dengan membentuk aliansi strategis, meningkatkan kualitas cadangan, dan meningkatkan nilainya melalui pendirian perusahaan komersial hilir. Laporan keuangan menawarkan pemeriksaan menyeluruh terhadap kinerja bisnis dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Harahap, 2013:105). Prosedur pelaporan keuangan tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan, sebagaimana tercantum dalam PSAK No.1 (2015:1). Secara sistematis, laporan keuangan menawarkan status dan pencapaian keuangan organisasi.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial perusahaan dan mencapai tujuan intinya, yang mencakup memperoleh keuntungan dan menumbuhkan atau mengembangkan organisasi. Sangat penting bagi setiap organisasi untuk memahami laporan keuangan mendasar yang menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan komprehensif biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas (yang dapat disajikan sebagai laporan perubahan posisi keuangan), beserta catatan dan laporan tambahan yang

merupakan komponen penting dari laporan keuangan. Untuk menilai keberhasilan finansial suatu perusahaan, kriteria tertentu harus dipenuhi. Metrik yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menentukan korelasi antara dua kumpulan data keuangan.

Kesuksesan finansial merupakan aspek krusial dalam operasional perusahaan, yang mempunyai pengaruh besar dalam komunitas bisnis, baik secara internal maupun publik. Evaluasi kinerja perusahaan sering kali melibatkan analisis informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang memberikan rincian tentang situasi keuangannya. Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan saat ini dan potensi kesuksesannya di masa depan. Hal ini berfungsi sebagai landasan perencanaan strategis dengan membantu mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengungkap kekuatan dan kelemahan, dan pada akhirnya menciptakan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan. Salah satu metode untuk meningkatkan informasi keuangan yang luas dan mengevaluasi kemajuan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Melalui pemeriksaan laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya akan menjadi lebih jernih dan tepat. Organisasi menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan besaran-besaran numerik dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dikategorikan ke dalam empat klasifikasi utama: Empat kategori utama ukuran keuangan yang sering digunakan dalam analisis kinerja perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan perusahaan memberikan wawasan mengenai status keuangannya selama waktu tertentu, termasuk informasi mengenai modal, aset, kewajiban, pendapatan, dan keuntungan.

Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana sumber daya keuangan atau aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini mengacu pada sejauh mana kewajiban perusahaan ditutupi oleh asetnya. Hery (2021:142) Rasio solvabilitas merupakan indikator kuantitatif yang menilai kemampuan perusahaan

dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Peneliti menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk menghitung rasio solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk tahun 2018 hingga 2022. Debt to Equity Ratio merupakan indikator keuangan yang menilai besaran relatif utang dan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Debt to Equity Ratio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang cukup besar, yang mungkin menghambat perolehan laba. Namun, jika perusahaan dapat menggunakan utang untuk operasionalnya dengan baik dan efisien, maka berpotensi meningkatkan pendapatannya. (Kasmir, 2019:159)

“Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset” ( Hery, 2016 ).

Tabel 1.1  
Rasio Solvabilitas  
PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Dalam Rupiah)	Total Modal (Ekuitas) (Dalam Rupiah)	Total Aktiva (Aset) (Dalam Rupiah)
2018	13.567.160	19.739.231	33.306.391
2019	12.061.489	18.133.419	30.194.908
2020	12.690.064	19.039.449	31.729.513
2021	12.079.056	20.837.098	32.916.154
2022	9.925.211	23.712.060	32.916.154

Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Tambang 2018-2022



Gambar 1.1  
Data Laporan Posisi Keuangan Neraca pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan data diatas terjadinya fluktuasi pada PT Aneka Tambang Tbk pada Periode 2018-2022. Pada data Asset terjadi penurunan pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022. Pada total Liabilitas terjadinya penurunan pada tahun 2021-2022. Pada total Ekuitas mengalami penurunan di tahun 2019 dan kenaikan pada tahun 2020-2022. Selanjutnya perlu dianalisis lebih lanjut apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sisi Rasio Solvabilitas.

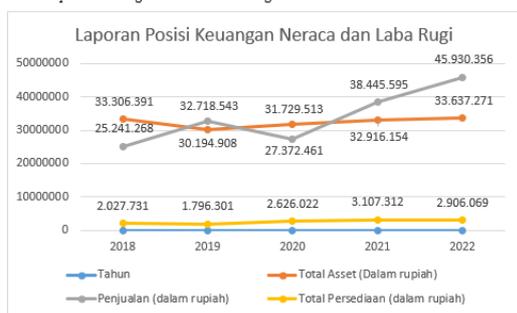
Menurut Hery (2021:143), rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya dan menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio pemanfaatan aset, yang sering disebut rasio ini, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas PT Aneka Tambang Tbk periode 2018-2022 dihitung dengan menggunakan proksi Total Assets Turnover (TATO) dan Inventory Turnover. Perputaran total asset adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. rasio ini mengukur laba atas investasi dengan menentukan penjualan yang dihasilkan per unit mata uang yang diinvestasikan dalam aset. (Hery, 2021:221) Total perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset bagi organisasi (Sukamulja 2019:103 ).

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi penggunaan uang yang diinvestasikan dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mencerminkan likuiditas persediaan dan menunjukkan jika ada kecenderungan tingkat stok berlebihan. (Sujarweni, 2017:63)

Tabel 1.2  
 Rasio Aktivitas  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan (Dalam Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Rupiah)	Total Persediaan (Dalam Rupiah)
2018	25.241.268	33.306.391	2.027.731
2019	32.718.543	30.194.908	1.796.301
2020	27.372.461	31.729.513	2.626.022
2021	38.445.595	32.916.154	3.107.312
2022	45.930.356	33.637.271	2.906.069

Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Tambang 2018-2022



Gambar 1.2  
 Data Laporan Posisi Keuangan Neraca dan Laba Rugi pada PT Aneka Tambang Tbk pada Periode 2018-2022

Berdasarkan data diatas terjadinya fluktuasi terhadap tren pada PT Aneka Tambang Tbk pada Periode 2018-2022. Pada data penjualan terjadinya penurunan ditahun 2018 dan 2020. Pada data Asset

terjadi penurunan pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022. Pada data persediaan mengalami fluktuasi penurunan di tahun 2019 dan kenaikan pada tahun 2020-2021 namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2022. Selanjutnya perlu dianalisis lebih lanjut apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi Rasio Aktivitas.

## 2. PENELITIAN TERKAIT

Nina Shabrina Jurnal Ilmiah Manajemen Forkama ISSN : 2599-171 Vol.2 No.3 Hal: 62-75 (2019) Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk Hasil penelitian menunjukkan debt to equity ratio tidak ada pengaruh terhadap return on equity. Total assets turnover menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity.

Achmad Azhar Cholil Jurnal Ekonomi Maanajemen Sistem Informasi Vol.2, Isseu 3, Januari 2021 Analisis rasio likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019 PT Berlina Tbk, tersebut menunjukkan kondisi laporan keuangan yang kurang baik hal ini dilihat dari grafik rasio likuiditas dan profitabilitas. Dimana perusahaan belum dapat menjamin hutang lancar pada jatuh tempo dan keuntungan yang semakin turun.

Rismansyah, Yasir Arafat, Ayu Lestari Jurnal Ilmu Manajemen ISBN ; 978-623-198-157-8 Vol. 5 No.5 Hal: 1358-1365 (2023) Analisis rasio solvabilitas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Matahari departement store Tbk. Berdasarkan rasio solvabilitas, menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity hasil masih menunjukkan berada diatas industri yang artinya nilai hutang cukup tinggi. Berdasarkan rasio aktivitas menggunakan inventory turnover dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Berdasarkan kinerja keuangan rasio solvabilitas dan aktivitas dianggap tidak efektif karena masih dibiayai oleh hutang berdasarkan standar industri rasio.

Tjeng Gloria Santoso, Supatmi (2021) Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409 Jilid 5, No.3, 2021

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Industri Perhotelan. Hasil Penelitian menunjukkan rasio yang baik, yaitu rasio likuiditas yang ditunjukkan dengan rasio lancar, rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan margin laba bersih, return on asset dan return on equity, serta rasio persentase hunian terhadap aktivitas. Sedangkan rasio kurang baik, yaitu rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh total perputaran asset, kemudian rasio leverage yang ditunjukkan oleh pengganda ekuitas, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas, serta rasio operasional yang ditunjukkan melalui rata-rata tarif kamar dan biaya makanan dan minuman. Hasil penelitian kinerja hotel tahun 2015-2018 berdasarkan rasio keuangan yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, dan operasional menggambarkan bahwa kinerja hotel bersifat fluktuatif. Secara umum dilihat, rasio yang baik dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio lancar, kemudian rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh NPM, ROA, dan ROE, serta persentase hunian berbanyak dalam rasio aktivitas.

Rike Yolanda Panjaitan, (2020) Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia Jurnal Manajemen Vol 6, No 1 P-ISSN:2301-6256 E-ISSN: 2615-1928 Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi Periode 2014-2016 Berdasarkan Rasio Likuiditas dapat dilihat dari Current Ratio, Quick Ratio adalah keadaan baik, karena diatas standar industri, sedangkan Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam keadaan tidak baik karena dibawah standar industri

Irfan Ardiansyah Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.2, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 01-10 Analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Erajaya swasembada tbk Periode 2018-2021 Hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investmen cukup baik akan tetapi pada tahun tertentu mengalami penurunan dan tahun berikutnya mengalami signifikan. Hasil Penelitian Rasio Likuiditas dapat dikatakan belum baik jika menggunakan perbandingan rata-rata industri oleh Kasmir Cash Ratio Kurang Maksimal, sedangkan

Quick Ratio perusahaan dalam pinjaman utang lancar perusahaan.

Ratri Widiastuti, Septriana Tari P, Teguh Santoso, Sri Hermuningsih. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi E-ISSN : 2579-5635 P-ISSN: 2460-5891 Vol. 10, Hal 538-551, Februari 2024 Analisis Perbandingan Kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk Dengan PT Ifishdeco Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dibanding PT Ifishdeco Tbk. Dilihat dari sisi rasio aktivitas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap. Dan rasio perputaran total aktiva PT Vale Indonesia juga memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Ifishdeco Tbk. Dilihat dari sisi solvabilitas, PT Vale Indonesia juga memiliki tingkat rasio hutang lebih rendah jika dibandingkan dengan PT Ifishdeco Tbk.

Masta Sembiring Jurnal Akuntansi Barelang Vol.4 No.1 2019 e-ISSN : 2580-5118 p-ISSN : 2548-1827 Analisis rasio likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan untuk menilai kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI Hasil Penelitian current ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ROI mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. DAR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dan Current Ratio, ROU, DAR dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Rismansyah, Yasir Arafat, dan Ayu Lestari Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.5 November 2022. Hal 1358-1365 ISSN 2550-0732 Vol.3 No.1 Hal: 95-107 (2019) Analisis rasio solvabilitas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Matahari Departemen Store Tbk Berdasarkan rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio hasil masih menunjukkan berada diatas industri yang artinya nilai hutang cukup tinggi. Berdasarkan rasio aktivitas menggunakan inventory turnover dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Berdasarkan kinerja keuangan

rasio solvabilitas dan aktivitas dianggap tidak efektif karena masih dibiayai oleh hutang berdasarkan standar industri rasio.

Irfa Nurmasari dan Aan Sukmana. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamae; Vol.2, No.3, Juli 2019 ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan dengan perusahaan Retail yang terdaftar di BEI) Rasio Aktivitas rata-rata dari 2009-2017 PT Midi Utama Indonesia Tbk, yaitu untuk TATO sebesar 2,02 kali menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan rata-rata TATO perusahaan retail, yaitu 1,67 kali. Sedangkan, untuk nilai WCT PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar - 26,28 kali, berada dibawah rata-rata perusahaan retail yaitu - 12,93 kali. Rasio profitabilitas rata-rata dari tahun 2009-2017 PT Midi Utama Indonesia Tbk, yaitu GPM sebesar 22,21% menunjukkan kondisi dibawah nilai rata-rata GPM perusahaan retail, yaitu 31,01%. Sedangkan, untuk nilai ROE PT Midi Utama Indonesia Tbk. 12,20% berada dibawah rata-rata perusahaan retail yaitu 16,37%. Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia dalam hal ini diukur dengan rasio aktivitas, yaitu TATO sebesar 2,02 kali dan WCT sebesar -26,28 dan rasio profitabilitas yaitu GPM sebesar 22,21% dan ROE sebesar 12,20%. dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2009-2017.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:63), untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median dan modus.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31

Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba.

#### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba. Selanjutnya data yang

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tabel 4.3  
 Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Hasil DER	Standar Industri	Pertumbuhan DER	Analisa
2018	13.567.160	19.739.231	68,732%	< 90%	-	Sehat
2019	12.061.489	18.133.419	66,515%		2,217%	Sehat
2020	12.690.064	19.039.449	66,651%		0,0005%	Sehat
2021	12.079.056	20.837.098	57,969%		8,682%	Sehat
2022	9.925.211	23.712.060	41,860%		16,109%	Sehat
<b>Rata - Rata</b>			60,346%	90%	27,008%	Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Tabel 4.4  
 Perbandingan Debt to Equity Ratio (DER)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 dan PT Ifishdeco  
 (Dalam rupiah)

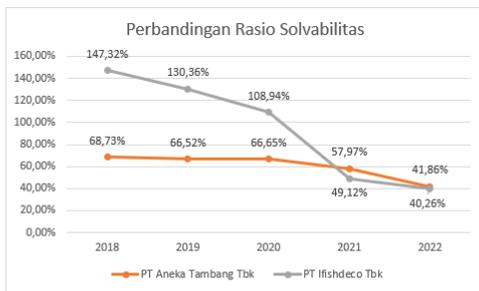
Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	Standar Industri	Analisa	PT Ifishdeco Tbk	Standar Industri	Analisa
2018	68,732%	< 90%	Sehat	147,320%	< 90%	Tidak Sehat
2019	66,515%		Sehat	130,358%		Tidak Sehat
2020	66,651%		Sehat	108,943%		Tidak Sehat
2021	57,969%		Sehat	49,121%		Sehat
2022	41,860%		Sehat	40,258%		Sehat
<b>Rata-Rata</b>	60,346%	Sehat	95,200%	Tidak Sehat		

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Standar Industri untuk Debt to Equity Ratio adalah 90%. Berdasarkan standar industri tersebut, Debt to Equity Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 memiliki rata-rata 60,436% berarti secara Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk terbilang Sehat secara standar industri.

Selanjutnya perbandingan antara PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Periode 2018-2022. Maka PT Ifishdeco Tbk masih dibawah dari pada PT Aneka Tambang Tbk sebagai PT pesaing berdasarkan kinerja rasio Debt to Equity Ratio dengan rata-rata

hasil perhitungan PT Ifishdeco Tbk 95,200% yang terbilang Tidak Sehat



Sumber: data diolah penulis, (2024)

**Gambar 4.2**  
 Perbandingan Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 4.2, dari hasil perhitungan Debt to Equity Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk diatas dapat dilihat bahwa garis grafik masih dibawah standar industri 90% yang berarti hal ini mengindikasikan kinerja yang baik

Hasil perhitungan periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) selama lima tahun sebesar 60,346% dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 27,008%. Angka ini berada di bawah standar industri sebesar 90% yang menunjukkan kondisi sehat. DER yang lebih rendah menandakan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang kuat

**Tabel 4.7**  
 Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Assets	Hasil DAR	Standar Industri	Pertumbuhan DAR	Analisa
2018	13.567.160	33.306.391	40,734%	<35%		Tidak Sehat
2019	12.061.489	30.194.908	39,945%		0,784%	Tidak Sehat
2020	12.690.064	31.729.513	39,995%		0,05%	Tidak Sehat
2021	12.079.056	32.916.154	36,697%		3,298%	Tidak Sehat
2022	9.925.211	33.637.271	29,507%		7,19%	Sehat
<b>Rata – Rata</b>			<b>37,376%</b>	<b>35%</b>	<b>2,264%</b>	Tidak Sehat

Sumber: data diolah penulis, (2024).

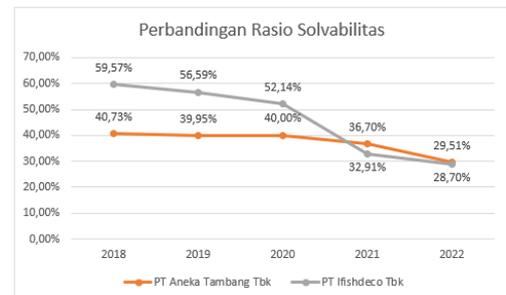
**Tabel 4.8**  
 Perbandingan Debt to Asset Ratio (DAR)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 dan PT Ifishdeco  
 (Dalam rupiah)

Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	Standar Industri	Analisa	PT Ifishdeco Tbk	Standar Industri	Analisa
2018	40,734%	< 35%	Tidak Sehat	59,566%	< 35%	Tidak Sehat
2019	39,945%		Tidak Sehat	56,589%		Tidak Sehat
2020	39,995%		Tidak Sehat	52,140%		Tidak Sehat
2021	36,697%		Tidak Sehat	32,908%		Sehat
2022	29,507%		Tidak Sehat t	28,703%		Sehat
<b>Rata-Rata</b>	<b>37,376%</b>		Tidak Sehat	<b>45,981%</b>		Tidak Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Standar Industri untuk Debt to Asset Ratio adalah 35%. Berdasarkan standar industri tersebut, Debt to Asset Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 memiliki rata-rata 37,376% berarti secara Debt to Asset Ratio PT Aneka Tambang Tbk terbilang Tidak Sehat secara standar industri.

Selanjutnya perbandingan antara PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Periode 2018-2022. PT Ifishdeco Tbk sama-sama masih diatas standar indsutri yang ditetapkan memiliki rata-rata 45,81%. Maka PT Ifishdeco Tbk sebagai PT pesaing berdasarkan kinerja rasio Debt to Asset Ratio dengan rata-rata hasil perhitungan terbilang Tidak Sehat.



Sumber: Data diolah penulis (2024)

**Gambar 4.3**  
 Perbandingan Debt to Asset Ratio PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan perhitungan periode 2018-2022, rata-rata PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 Debt to Asset Ratio periode lima tahun sebesar 37,376%. Selain itu, rata-rata pertumbuhan laba adalah 2,264%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang sehat karena rasio utang terhadap asetnya melebihi norma industri sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal. Meningkatnya tingkat utang menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam mendapatkan lebih banyak pinjaman, sehingga meningkatkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dengan aset yang ada

b. Perhitungan Rasio aktivitas

Tabel 4.3  
 Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Hasil DER	Standar Industri	Pertumbuhan DER	Analisa
2018	13.567.160	19.739.231	68,732%	< 90%	-	Sehat
2019	12.061.489	18.133.419	66,515%		2,217%	Sehat
2020	12.690.064	19.039.449	66,651%		0,0005%	Sehat
2021	12.079.056	20.837.098	57,969%		8,682%	Sehat
2022	9.925.211	23.712.060	41,860%		16,109%	Sehat
Rata - Rata			60,346%	90%	27,008%	Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Tabel 4.4  
 Perbandingan Debt to Equity Ratio (DER)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 dan PT Ifishdeco  
 Tbk Pada Periode 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	Standar Industri	Analisa	PT Ifishdeco Tbk	Standar Industri	Analisa
2018	68,732%	< 90%	Sehat	147,320%	< 90%	Tidak Sehat
2019	66,515%		Sehat	130,358%		Tidak Sehat
2020	66,651%		Sehat	108,943%		Tidak Sehat
2021	57,969%		Sehat	49,121%		Sehat
2022	41,860%		Sehat	40,258%		Sehat
Rata-Rata		60,346%	Sehat	95,200%		Tidak Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Standar Industri untuk Debt to Equity Ratio adalah 90%. Berdasarkan standar industri tersebut, Debt to Equity Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 memiliki rata-rata 60,436% berarti secara Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk terbilang Sehat secara standar industri.

Selanjutnya perbandingan antara PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Periode 2018-2022. Maka PT Ifishdeco Tbk masih dibawah dari pada PT Aneka Tambang Tbk sebagai PT pesaing berdasarkan kinerja rasio Debt to Equity Ratio dengan rata-rata hasil perhitungan PT Ifishdeco Tbk 95,200% yang terbilang Tidak Sehat



Sumber: data diolah penulis, (2024)

Gambar 4.2  
 Perbandingan Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 4.2, dari hasil perhitungan Debt to Equity Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk diatas dapat dilihat bahwa garis grafik masih dibawah standar industri 90% yang berarti hal ini mengindikasikan kinerja yang baik.

Sedangkan pada PT Ifishdeco Tbk grafik tertinggi pada tahun 2018 – 2020 yang berada diatas standar industri hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik, dan terjadi penurunan pada tahun 2021 – 2022 yang mengindikasikan kinerja yang mulai membaik.

Hasil perhitungan periode 2018-2022 menunjukkan rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) selama lima tahun sebesar 60,346% dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 27,008%. Angka ini berada di bawah standar industri sebesar 90% yang menunjukkan kondisi sehat. DER yang lebih rendah menandakan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang kuat

Tabel 4.7  
 Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Assets	Hasil DAR	Standar Industri	Pertumbuhan DAR	Analisa
2018	13.567.160	33.306.391	40,734%	<35%		Tidak Sehat
2019	12.061.489	30.194.908	39,945%		0,784%	Tidak Sehat
2020	12.690.064	31.729.513	39,995%		0,05%	Tidak Sehat
2021	12.079.056	32.916.154	36,697%		3,298%	Tidak Sehat
2022	9.925.211	33.637.271	29,507%		7,19%	Sehat
<b>Rata - Rata</b>			<b>37,376%</b>		<b>35%</b>	<b>2,264%</b>

Sumber: data diolah penulis, (2024).

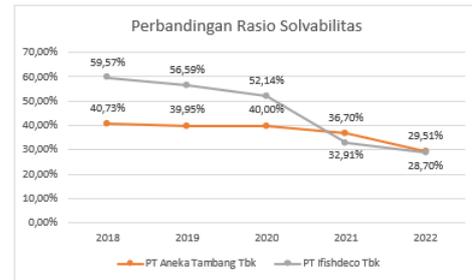
Tabel 4.8  
 Perbandingan Debt to Asset Ratio (DAR)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 dan PT Ifishdeco  
 (Dalam rupiah)

Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	Standar Industri	Analisa	PT Ifishdeco Tbk	Standar Industri	Analisa
2018	40,734%	< 35%	Tidak Sehat	59,566%	< 35%	Tidak Sehat
2019	39,945%		Tidak Sehat	56,589%		Tidak Sehat
2020	39,995%		Tidak Sehat	52,140%		Tidak Sehat
2021	36,697%		Tidak Sehat	32,908%		Sehat
2022	29,507%		Tidak Sehat	28,703%		Sehat
<b>Rata-Rata</b>	<b>37,376%</b>		<b>Tidak Sehat</b>	<b>45,981%</b>		<b>Tidak Sehat</b>

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Standar Industri untuk Debt to Asset Ratio adalah 35%. Berdasarkan standar industri tersebut, Debt to Asset Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 memiliki rata-rata 37,376% berarti secara Debt to Asset Ratio PT Aneka Tambang Tbk terbilang Tidak Sehat secara standar industri.

Selanjutnya perbandingan antara PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Periode 2018-2022. PT Ifishdeco Tbk sama-sama masih diatas standar indsutri yang ditetapkan memiliki rata-rata 45,81%. Maka PT Ifishdeco Tbk sebagai PT pesaing berdasarkan kinerja rasio Debt to Asset Ratio dengan rata-rata hasil perhitungan terbilang Tidak Seha



Sumber: Data diolah penulis (2024)

Gambar 4.3  
 Perbandingan Debt to Asset Ratio PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 4.3, dari hasil perhitungan Debt to Asset Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk diatas dapat dilihat bahwa garis grafik pada tahun 2018-2020 berada diatas standar industri 35% yang berarti hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik dan pada tahun 2021-2022 terjadinya penurunan yang mengindikasikan kinerja mulai membaik.

Sedangkan pada PT Ifishdeco Tbk grafik pada tahun 2018 – 2021 yang berada diatas standar industri hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik, dan terjadi penurunan pada tahun 2022 yang mengindikasikan kinerja yang mulai membaik.

Berdasarkan perhitungan periode 2018-2022, rata-rata PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 Debt to Asset Ratio periode lima tahun sebesar 37,376%. Selain itu, rata-rata pertumbuhan laba adalah 2,264%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang sehat karena rasio utang terhadap asetnya melebihi norma industri sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal. Meningkatnya tingkat utang menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam mendapatkan lebih banyak pinjaman, sehingga meningkatkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dengan aset yang ada

c. Perhitungan Rasio aktivitas

Perhitungan *Inventory Turnover* (ITO)  
 PT Aneka Tambang Tbk 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	Hasil ITO (Kali)	Standar Industri (Kali)	Pertumbuhan ITO	Analisa
2018	25.241.268	2.027.731	12,448	20	-	Kurang Sehat
2019	32.718.543	1.796.301	18,214		5,766	Kurang Sehat
2020	27.372.461	2.626.022	10,424		7,79	Kurang Sehat
2021	38.445.595	3.107.312	12,373		1,949	Kurang Sehat
2022	45.930.356	2.906.069	15,805		3,432	Kurang Sehat
Rata-Rata			13,853	20	3,787	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis (2024)

Tabel 4.12  
 Perbandingan *Inventory Turnover* (ITO)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 dan PT Ifishdeco  
 (Dalam rupiah)

Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	Standar Industri	Analisa	PT Ifishdeco Tbk	Standar Industri	Analisa
2018	12,448	20 Kali	Tidak Sehat	3,330	20 Kali	Tidak Sehat
2019	18,214		Tidak Sehat	2,394		Tidak Sehat
2020	10,424		Tidak Sehat	0,923		Tidak Sehat
2021	12,373		Tidak Sehat	3,368		Tidak Sehat
2022	15,805		Tidak Sehat	3,626		Tidak Sehat
Rata-Rata	13,853		Tidak Sehat	2,728		Tidak Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Standar Industri untuk *Inventory Turnover* adalah 20 Kali. Berdasarkan standar industri tersebut, *Inventory Turnover* pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 memiliki rata-rata 13,853 Kali berarti secara *Inventory Turnover* PT Aneka Tambang Tbk terbilang Tidak Sehat secara standar industri.

Selanjutnya perbandingan antara PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Periode 2018-2022. PT Ifishdeco Tbk sama-sama masih dibawah standar indsutri yang ditetapkan memiliki rata-rata 2,728 Kali. Maka PT Ifishdeco Tbk sebagai PT pesaing berdasarkan kinerja rasio *Inventory Turnover* dengan rata-rata hasil perhitungan terbilang Tidak Sehat



Sumber: Data diolah penulis (2024)

Gambar 4.4  
 Perbandingan *Inventory Turnover* PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 4.4, dari hasil perhitungan *Inventory Turnover* pada PT Aneka Tambang Tbk diatas dapat dilihat bahwa garis grafik pada tahun 2018-2022 berada dibawah standar industri 20 Kali yang berarti hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik.

Perbandingan pada PT Ifishdeco Tbk grafik pada tahun 2018 – 2022 sama-sama berada dibawah standar industri hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik.

Berdasarkan perhitungan periode 2018-2022, rata-rata PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 rasio perputaran persediaan (ITO) sepanjang periode lima tahun adalah sebesar 13.853 kali. Selain itu, tingkat pertumbuhan perputaran persediaan sebesar 3.787 kali lipat. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat dirugikan karena berada 20 kali lebih rendah dari standar industri dalam hal rasio turnover rata-rata di bisnis makanan. Mengingat rasio yang dihasilkan masih di bawah standar industri, maka perputaran persediaan dinilai tidak produktif. Dianggap tidak sehat menunjukkan bahwa organisasi memiliki sejumlah besar aset tidak produktif. Hal ini menyebabkan memburuknya status keuangan perusahaan

Tabel 4.15  
 Perhitungan *Total asset turnover* (TATO)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022  
 (Dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Hasil TATO (Kali)	Standar Industri (Kali)	Pertumbuhan TATO	Analisa
2018	25.241.268	33.306.391	0,758	2	-	Kurang Sehat
2019	32.718.543	30.194.908	1,084		0,326	Kurang Sehat
2020	27.372.461	31.729.513	0,863		0,221	Kurang Sehat
2021	38.445.595	32.916.154	1,168		0,305	Kurang Sehat
2022	45.930.356	33.637.271	1,366		0,198	Kurang Sehat
Rata - Rata			1,048	2	0,21	Kurang Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel 4.16  
 Perbandingan *Total Asset Turnover* (TATO)  
 PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 dan PT Ifishdeco  
 (Dalam rupiah)

Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	Standar Industri	Analisa	PT Ifishdeco Tbk	Standar Industri	Analisa
2018	0,758	2 Kali	Tidak Sehat	0,772	2 Kali	Tidak Sehat
2019	1,084		Tidak Sehat	0,908		Tidak Sehat
2020	0,863		Tidak Sehat	0,350		Tidak Sehat
2021	1,168		Tidak Sehat	0,898		Tidak Sehat
2022	1,366		Tidak Sehat	0,861		Tidak Sehat
Rata-Rata	1,048	Tidak Sehat	0,772	Tidak Sehat		

Standar Industri untuk Total Asset Turnover adalah 2 Kali. Berdasarkan standar industri tersebut, Total Asset Turnover pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 memiliki rata-rata 1,048 Kali berarti secara Total Asset Turnover PT Aneka Tambang Tbk terbilang Tidak Sehat secara standar industri.

Selanjutnya perbandingan antara PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Periode 2018-2022. PT Ifishdeco Tbk sama-sama masih dibawah standar indsutri yang ditetapkan memiliki rata-rata 0,772 Kali. Maka PT Ifishdeco Tbk sebagai PT pesaing berdasarkan kinerja rasio Total Asset Turnover dengan rata-rata hasil perhitungan terbilang Tidak Sehat.



Sumber: data diolah penulis, (2024)

Gambar 4.5  
 Perbandingan *Total Asset Turnover* PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ifishdeco Tbk Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 4.5, dari hasil perhitungan Total Asset Turnover pada PT Aneka Tambang Tbk diatas dapat dilihat bahwa garis grafik pada tahun 2018-2022 berada dibawah standar industri 2 Kali yang berarti hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik.

Perbandingan pada PT Ifishdeco Tbk grafik pada tahun 2018 – 2022 sama-sama berada dibawah standar industri hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik.

Berdasarkan perhitungan periode 2018-2022, rata-rata PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 Total Asset Turnover (TATO) selama lima tahun adalah sebesar 1,048. Selain itu, tingkat pertumbuhan perputaran persediaan adalah 0,21. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang relatif tidak sehat karena berada di bawah standar industri sebesar 2 kali lipat. Bahkan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan perputaran total aset yang kurang baik. Akibat kegagalan perusahaan dalam mengoptimalkan aset dan mendivestasi aset yang tidak produktif. Total Asset Turnover yang rendah menunjukkan bahwa organisasi mengalokasikan sebagian besar dananya ke dalam aset dasar

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis mengenai PT Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022 menggunakan analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rasio solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk yang dihitung berdasarkan rata-rata rasio utang terhadap aset tahun 2018-2022 menunjukkan kinerja yang kurang baik sebesar 37,376%, melebihi ketentuan industri sebesar 35%. Rasio hutang terhadap aset yang lebih besar menunjukkan situasi yang lebih tidak menguntungkan, dimana semakin bergantung pada pendanaan pinjaman. Sebaliknya, rasio hutang terhadap aset yang lebih rendah lebih baik, hal ini menunjukkan semakin sedikitnya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Selain itu, PT Rasio Solvabilitas Aneka Tambang Tbk yang dihitung berdasarkan rata-rata rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2018-2022 memiliki kinerja yang cukup baik yaitu sebesar 60,346%, berada di bawah standar industri sebesar 90%. Permodalan perusahaan yang kuat memastikan bahwa pinjaman yang diberikan oleh kreditor dijamin secara memadai, sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang sehat dengan tingkat utang yang terkendali.
- b. Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk yang ditentukan berdasarkan rata-rata Perputaran Persediaan tahun 2018-2022 menunjukkan kinerja kurang baik sebesar 13,853 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut berada di bawah norma industri yaitu 20 kali lipat. Hal ini disebabkan karena statistik piutang menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar industri yang telah ditetapkan. Selain itu Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk jika dihitung menggunakan rata-rata total aset turnover tahun 2018 hingga 2022 memiliki kinerja lemah sebesar 1,048 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut berada di bawah standar industri sebesar 2 kali lipat. Ketidakmampuan perusahaan memperoleh pendapatan besar dari aset yang dimiliki menjadi alasan dibalik hal tersebut.
- c. Perkembangan pada kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2018-2022 mengalami kinerja keuangan yang tidak baik yang dilihat melalui perhitungan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas hal tersebut dikarenakan nilai dari tiap-tiap rasio yang digunakan menunjukkan hasil dibawah standar industri yang ditetapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arum, R. M. (2022). Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- [2] Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- [3] Fahmi, Irham. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- [4] Hasan., dkk. (2022). Manajemen Keuangan. Penerbit Widina.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. (2019). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- [6] Hidayat, W.W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (F. Febri (ed.)) Uwais Inspirasi Indonesia
- [7] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta : Grasindo
- [8] Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Kompas Gramedia.
- [9] Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehens (Maret 2021). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [10] Hery. (2021) Analisi Detail dan Mendalami Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan. Gava Media Indonesia.
- [11] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta.
- [13] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- [15] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- [16] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [17] Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [19] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.21. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

- [22] Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Ed 2. Cet 3. Bandung: Alfabeta.
- [23] Silaen, Sofar. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor : In Media.
- [24] Sukamulja, Sukmawati. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan. Yogyakarta : Andi.
- [25] Sujarweni, V. Wiratna. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [26] Suryanto, Wirawan, dkk. (2021) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Bandung : Media Sains Indonesia.